

## Efektivitas Video Animasi Sebagai Media Edukasi Untuk Pencegahan Diare Pada Anak Sekolah Dasar di SD Inpres Perumnas.

*Effectiveness of Animated Videos as Educational Media for Preventing Diarrhea in Elementary School Children at SD Inpres Perumnas*

Putri Ningsih<sup>1</sup> Yulianto M<sup>2</sup>, Ruslan Hasani<sup>3</sup> Abd Hady J<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar

([putrypiss@gmail.com](mailto:putrypiss@gmail.com) dan 082144965482)

### ABSTRACT

*Background: Diarrhea is a major cause of high incidence and mortality rates in children, especially in developing countries. Lack of knowledge about clean and healthy living behaviors contributes significantly to the high incidence of diarrhea. One effective preventive measure is education using interactive media such as animated videos. Objective: To determine the effectiveness of animated videos as an educational medium in increasing elementary school children's knowledge about diarrhea prevention. This research method used a product development project design in the form of educational animated videos. The research sample was all fifth-grade students of Perumnas Makassar Elementary School (n=106) selected using total sampling technique. Data were collected using pretest and posttest questionnaires, and analyzed descriptively and using the Wilcoxon test. Results Before watching the video, most students had low knowledge (47.2%), and after the intervention, 93.4% of students showed good knowledge. The evaluation results showed that 67% of students gave the maximum score to the animated video design. Conclusion Animated videos have proven effective as educational media in increasing children's knowledge about diarrhea prevention. This media is suitable to be integrated into learning in elementary schools as an interesting and interactive educational tool*

*Keywords : animated video, Diarrhea, , elementary school children, health education,, prevention*

### ABSTRAK

Latar Belakang Diare merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kejadian dan angka kematian pada anak-anak, terutama di negara berkembang. Kurangnya pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat berkontribusi besar terhadap tingginya angka kejadian diare. Salah satu upaya preventif yang efektif adalah edukasi menggunakan media interaktif seperti video animasi. Tujuan Mengetahui efektivitas video animasi sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar tentang pencegahan diare. Metode Penelitian ini menggunakan desain proyek pengembangan produk berupa video animasi edukatif. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Perumnas Makassar (n=106) yang dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pretest dan posttest, dan dianalisis secara deskriptif serta menggunakan uji Wilcoxon. Hasil Sebelum menonton video, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan rendah (47,2%), dan setelah intervensi, 93,4% siswa menunjukkan pengetahuan yang baik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 67% siswa memberikan skor maksimal terhadap desain video animasi. Kesimpulan Video animasi terbukti efektif sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang pencegahan diare. Media ini layak untuk diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar sebagai sarana edukasi yang menarik dan interaktif.

Kata kunci : anak sekolah dasar , Diare, edukasi kesehatan, video animasi , pencegahan

### PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang masih menjadi penyebab signifikan kematian anak-anak di seluruh dunia. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), diare menjadi penyebab kematian kedua tertinggi pada anak-anak di bawah usia lima tahun, dengan sekitar 600.000 kematian setiap tahunnya, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO/UNICEF, 2022). Di tingkat nasional, Indonesia juga menghadapi permasalahan serupa. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

mencatat bahwa diare merupakan salah satu dari lima besar penyakit menular terbanyak yang menyerang anak-anak.

Di tingkat lokal, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan mencatat sebanyak 364.669 kasus diare pada tahun 2021, dengan Kota Makassar sebagai wilayah dengan kasus tertinggi, yaitu 28.257 kasus. Dari jumlah tersebut, 34,71% kasus belum mendapatkan penanganan yang memadai (Rafid, 2022). Hal ini menunjukkan perlunya upaya promotif

dan preventif yang lebih efektif, khususnya dalam bentuk edukasi yang dapat dipahami dengan mudah oleh anak-anak.

Anak usia sekolah dasar termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap diare karena masih terbatasnya kesadaran dan pengetahuan mereka mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Kurangnya informasi serta pendekatan edukasi yang sesuai dengan karakteristik usia mereka menjadi salah satu penyebab rendahnya pemahaman anak terhadap pencegahan diare (Lestari et al., 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami seperti video animasi, yang terbukti mampu meningkatkan perhatian dan retensi informasi pada anak-anak (Fitriani et al., 2020; Komara et al., 2022).

Berdasarkan observasi awal di SD Inpres Perumnas Makassar, diketahui bahwa mayoritas siswa belum pernah mendapatkan edukasi secara khusus tentang pencegahan diare. Hal ini menjadi dasar dilaksanakannya proyek edukasi melalui video animasi yang dirancang secara menarik, interaktif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak-anak usia sekolah dasar. Media ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan dengan sabun, menghindari makanan tidak higienis, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Dengan pendekatan visual dan naratif yang menyenangkan, media animasi tidak hanya mampu menyampaikan pesan edukatif tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teori pembelajaran multimedia yang dikembangkan oleh Mayer (2005) menjelaskan bahwa kombinasi antara teks, gambar, dan suara dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan. Selain itu, teori konstruktivisme Vygotsky (1978) menekankan bahwa anak-anak membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan yang bermakna, sehingga video animasi menjadi media yang relevan dalam proses pembelajaran anak-anak.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sebelum dan sesudah menonton video animasi sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai pencegahan diare.

### METODE

Penelitian ini menggunakan desain proyek pengembangan produk berupa video animasi edukatif sebagai media penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan diare pada anak sekolah dasar. Produk ini dirancang untuk menarik, interaktif, dan sesuai

dengan karakteristik anak-anak usia sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pretest-posttest yang dilaksanakan di SD Inpres Perumnas, dilakukan dengan 2 kali dalam seminggu selama 2 Minggu pada bulan Mei. Analisa data menggunakan deskriptif sederhana dan uji T (Hasani et al., 2025).

## HASIL

### A. Analisa Data

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1. Jenis kelamin		
a. Laki-laki	61	57.5%
b. Perempuan	45	42.1%
2. Umur		
a. 11 Tahun	89	84.0%
b. 12 Tahun	17	16.0%
TOTAL	106	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan data yang diperoleh, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 61 responden (57.5%) perempuan yaitu 45 (42.5%). Ditinjau dari usia bahwa sebagian besar responden berasal dari kelompok usia 11 tahun yaitu 89 orang (84.0%) dan responden berasal dari kelompok usia 12 tahun yaitu 17 orang (16.0%).

#### 2. Data Tingkat Pengetahuan

Tabel 2

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Baik (76%-100)	22	20.4%	99	93.4%
Cukup (56-75%)	34	32.1%	7	6.6%
Kurang (<56%)	50	47.2%	-	-
TOTAL	106	100%	106	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil dari tabel dapat dilihat sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sebelum menonton video yang baik yaitu sebanyak 22 responden (20.8%). Untuk responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 34 responden (32.1%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 50 responden (47.2%). Dan setelah diberikan video animasi dapat dilihat responden memiliki tingkat pengetahuan yang meningkat yaitu sebanyak sebanyak 99 responden (93.4%).

**3. Data Tingkat Evaluasi Efektivitas Desain Proyek**

**Tabel 3**

Nilai	Jumlah Orang	Persentase (%)
40	67	67%
39	18	18%
38	9	9%
37	8	8%
36	2	2%
35	2	2%
Total	106	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Dari hasil tabel menunjukkan distribusi penilaian terhadap desain video animasi di SD Inpres Perumnas. Sebanyak 67 orang memberikan nilai 40, yang setara dengan 67% dari total responden. Nilai 39 diberikan oleh 18 orang atau sebesar 18%. Selanjutnya, 9 orang (9%) memberikan nilai 38, dan 8 orang (8%) memberikan nilai 37. Sementara itu, nilai 36 dan 35 masing-masing diberikan oleh 2 orang, yang masing-masing mewakili 2% dari jumlah responden. Total keseluruhan responden yang terlibat dalam evaluasi ini berjumlah 106 orang.

**4. Data tingkat pengetahuan tentang menonton video menggunakan uji wilcoxon**

**Tabel 4**

Pengetahuan	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Sig. (p)
Posttest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	0,00	0,000
Pengetahuan Pretest	Positive Ranks	101 <sup>b</sup>	51.00	5151.00
Pengetahuan	Ties	5 <sup>c</sup>		
	Total	106		

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh bahwa dari 106 responden, terdapat 101 responden (positive ranks) yang menunjukkan peningkatan skor pengetahuan setelah dilakukan intervensi (posttest lebih tinggi dari pretest). Tidak ditemukan responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan (negative ranks = 0), dan terdapat 5 responden yang memiliki skor pengetahuan yang sama antara pretest dan posttest (ties)

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video animasi sebagai media edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai pencegahan diare. Hal ini terlihat dari

peningkatan yang signifikan pada skor posttest dibandingkan pretest, yang dibuktikan melalui uji Wilcoxon dengan nilai signifikansi ( $p = 0,000$ ). Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan rendah, namun setelah menyaksikan video animasi, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan ke kategori baik. Fakta ini menunjukkan bahwa media edukasi berbasis audiovisual mampu menyederhanakan konsep kesehatan yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

Temuan ini konsisten dengan teori pembelajaran kognitif oleh Jerome Bruner yang menyatakan bahwa proses belajar menjadi lebih efektif ketika anak-anak terlibat dalam pengalaman belajar yang menarik dan bermakna, seperti media visual dan naratif. Selain itu, pendekatan edutainment dalam video animasi menggabungkan unsur hiburan dan edukasi mendukung proses internalisasi informasi melalui stimulasi visual, narasi sederhana, dan karakter yang relatable, yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Fitriani et al. (2020), yang menemukan bahwa media animasi meningkatkan pemahaman anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Demikian pula, Novitasari & Handayani (2021) menegaskan bahwa media video animasi efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan dasar seperti cuci tangan, sanitasi, dan kebersihan makanan. Penelitian ini memperkuat bahwa animasi bukan hanya menarik perhatian, tetapi juga berdampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan anak.

Keunikan dari proyek ini adalah pendekatannya yang langsung menasar anak sebagai agen utama edukasi, bukan hanya orang tua atau guru. Ini berbeda dari penelitian seperti oleh Lestari et al. (2020), yang lebih menekankan edukasi melalui keluarga. Selain itu, proyek ini mengembangkan video dengan desain visual yang menarik, karakter yang akrab bagi anak-anak, dan narasi sederhana, yang semuanya mendukung efektivitas penyampaian pesan edukatif. Tingginya skor penilaian terhadap desain video (67% siswa memberikan nilai maksimal) memperkuat bahwa desain visual turut berperan besar dalam keberhasilan media.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa integrasi video animasi ke dalam kurikulum sekolah dasar dapat menjadi strategi edukatif yang efektif dan efisien. Video dapat diakses ulang kapan saja, mudah disebarkan melalui platform digital, dan tidak memerlukan kehadiran tenaga pengajar secara langsung untuk setiap sesi penyuluhan. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah pembentukan

perilaku hidup bersih sejak dini, yang dapat menurunkan angka kejadian diare di lingkungan sekolah dan masyarakat secara lebih luas.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah video animasi terbukti efektif sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang pencegahan diare di SD Inpres Perumnas. Ini menunjukkan bahwa video animasi merupakan media yang efektif dan menarik untuk meningkatkan pengetahuan anak dalam pencegahan diare.

## SARAN

Disarankan untuk mengembangkan video animasi dengan durasi lebih panjang atau dalam bentuk seri episode agar dapat mencakup aspek pencegahan diare secara lebih mendalam, termasuk informasi tambahan tentang gejala dan perawatan awal.

Sekolah dan lembaga kesehatan disarankan untuk mengintegrasikan video animasi ini ke dalam kurikulum atau program edukasi kesehatan, serta memanfaatkannya sebagai sumber belajar yang dapat diakses kapan saja melalui platform digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak atas dukungan berharga selama penelitian ini. Serta juga ucapan terima kasih ditujukan kepada kepala sekolah dan seluruh staf dan guru SD inpres perumnas yang telah memfasilitasi lokasi penelitian dan membantu proses penelitian, serta dosen-dosen yang telah memberikan bimbingan, fasilitas, dan kontribusi berharga. Tanpa dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, penelitian ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, R., Wahyuni, S., & Permatasari, H. (2020). Pengaruh media animasi terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Hasani, R., Kongkoli, E., Muhasidah, Ismail, & Yulianto. (2025). Buku ajar metodologi penelitian. PT Nas Media Indonesia. <https://play.google.com/books/reader?id=rR5bEQAAQBAJ&pg=GBS.PP1&hl=en>
- Komara, A. L., Pamungkas, A. S., & Dewi, R. S. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi kartun di sekolah dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 316. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8585>
- Lestari, R. D., Kusumawati, N., & Sudiarti, P. E. (2020). Tindakan penanganan diare pada anak di Desa Padang Mutung Kecamatan. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 282–287. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i2.1035>
- Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge handbook of multimedia learning*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139164605>
- Muh Edward Husnan Rafid. (2022). Perbandingan angka kejadian diare pada anak usia 3-5 tahun dengan riwayat pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jonggaya. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 55–61.
- Novitasari, D., & Handayani, A. (2021). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat menggunakan media video animasi terhadap anak sekolah dasar. *Jurnal Promkes*, 9(2), 100–108.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- WHO/UNICEF. (2022). Joint statement on clinical management of acute diarrhoea. WHO Library, 1–8. <https://rehydrate.org/diarrhoea/pdf/acute-diarrhoea.pdf>

